

**PERAN PESANTREN SEBAGAI PANTI REHABILITASI
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga
Gandrungmangu Cilacap)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Oleh:
Vini Masaroh
16720023**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

Jl. Marsda Adi Sucipto, Tlp. (0274) 583000, Fax 519571, Yogyakarta 55288

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa saudara:

Nama : Vini Masaroh
NIM : 16720023
Program Studi : Sosiologi
Judul : Peran Pesantren Sebagai Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juli 2020
Pembimbing

Achmad Zainal Arifin, M.A., Pd.D
NIP. 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vini Masaroh
NIM : 16720023
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Jl. Diponegoro No. 19 RT 02 RW 05 Serang, Cipari,
Cilacap, Jawa Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Yang menyatakan,



(Vini Masaroh)
NIM. 16720023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-604/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PESANTREN SEBAGAI PANTI REHABILITASI KORBAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat
Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VINI MASAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 16720023
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

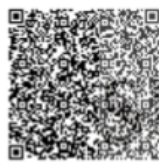
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



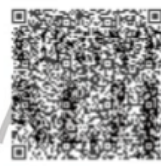
Ketua Sidang
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 5f556b959b52d



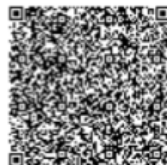
Penguji I
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f557574dacc9



Penguji II
Dr. Sulistyaniingsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f559aee88642



Yogyakarta, 07 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f55b701e1686

MOTTO

“Keberanian menjadi panglima,
Keseriusan sebagai bendera,
Optimisme menjelma sepucuk doa.”

-Najwa Shihab



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

Bapak Muhammad Thoha dan Ibu Uswatun Khasanah, terima kasih untuk semua doa-doa, perhatian, harapan dan kasih sayang yang selalu diberikan oleh kedua orang tua saya.

Adik saya Mohammad Akrim Al-Ma'I dan Ahmad Fahmi Latif, serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan untuk kelancaran kuliah dan skripsi.

Teman-teman dan sahabat yang selalu ada dan mendukung dengan penuh kasih sayang dan perhatian.

Serta para informan dari Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap, mulai dari pengasuh, pengurus, dan santri-santri.

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para kerabat, dan sahabatnya hingga akhir nanti. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah* dan termasuk ke dalam umatnya, *Aamiin*.

Penulis menyaradi bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Muryanti S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, tulus, telaten dan ikhlas dalam meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis agar skripsinya menjadi lebih baik lagi.
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A selaku dosen penguji I dalam munaqosyah saya.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji II dalam munaqosyah saya.
6. Segenap jajaran dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Orang tua, Bapak Mohammad Thoha dan Ibu Uswatun Khasanah yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tiada jeda untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
8. Adik saya Mohammad Akrim Al-Ma'I dan Ahmad Fahmi Latif yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis di sela-sela perjuangan mereka menuntut ilmu.
9. Kyai Sholeh Aly Mahbub selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, segenap pengurus dan santri Pondok Pesantren Metal Tobat yang sudah memberikan pengarahan dan memberikan waktu serta izin dalam melakukan penelitian serta memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman Sosiologi angkatan tahun 2016 atas dukungan, keceriaan dan motivasi yang diberikan. Semoga tali pertemanan dan persaudaraan yang telah terjalin akan abadi dan diridhai Allah SWT, Aamiin.
11. Segenap teman dan sahabat di keluarga HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.
12. Segenap guru dan teman di MA Mafatihul Huda yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa kepada penulis untuk mewujudkan cita-cita.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga pembahasan yang terdapat di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Vini Masaroh

16720023

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan bentuk kenakalan remaja yang berpotensi membunuh masa depan bangsa. Dampak pada penyalahgunaan narkoba dapat merusak kehidupan seseorang, baik secara fisik, mental maupun kehidupan sosial. Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga muncul sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang melakukan rehabilitasi terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial untuk menganalisis hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan melakukan pengendalian secara persuasif dan koersif. pengendalian persuasif dilakukan dengan mencontohkan kegiatan-kegiatan positif, seperti: sholat wajib berjamaah, mengaji *iqro'*, Al-Quran, dan kitab kuning, dzikir atau istighosah, sholawat metal, dan puasa daud. Pengendalian koersif dilakukan melalui dua cara, yaitu: kompulasi (paksaan) dan pervasi (pengisian). Koersif-kompulasi dilakukan melalui pemberian hukuman bagi santri rehabilitasi yang melanggar peraturan untuk memberikan efek jera. Koersif-pervasi dilakukan melalui pemberian ceramah agama, pembiasaan berdzikir atau istighosah dan setelah melaksanakan sholat wajib lima waktu.

Kata Kunci : *Penyalahgunaan Narkoba, Santri Rehabilitasi, Pengendalian Sosial.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURTA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR, TABEL, DAN BAGAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Subjek dan Objek Penelitian	21
3. Sumber Data	22
4. Metode Pengumpulan Data	22
5. Metode Analisis Data	25
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU CILACAP.....	28
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap	28
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga.....	29
C. Ciri Khas Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga	34
D. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.....	40
E. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap	41
F. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.....	43
G. Suasana Komplek Jeddah Asrama Rehabilitasi Narkoba	46
BAB III PONDOK PESANTREN DAN REHABILITASI NARKOBA.....	48
A. Proses Penerimaan Santri.....	48
B. Proses Rehabilitasi Narkoba	50
C. Alumni	62
D. Dinamika Santri Rehabilitasi	63
BAB IV PERAN PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU CILACAP DALAM MENANGANI PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA.....	66
A. Kontrol Sosial Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkoba	66
1. Pengendalian Persuasif	67
2. Pengendalian Koersif.	74

BAB V PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
A. Interview Guide.....	85
B. Informasi Narasumber dan Jenis Kegiatan	89
C. Catatan Lapangan.....	91
D. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga ..	103
E. Dokumentasi Penelitian	107
F. Biodata Penulis	110



DAFTAR GAMBAR, TABEL, DAN BAGAN

Gambar 1. Lambang Pondok Pesantren Metal Tobat	35
Tabel 1. Jumlah Santri Pondok Pesantren Metal Tobat tahun 1999-2020.....	38
Bagan I. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Metal Tobat.....	44



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang tidak dimaksudkan untuk pengobatan, tetapi lebih karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah yang berlebihan dan menyebabkan kecanduan.¹ Seseorang melakukan penyalahgunaan NAPZA (Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam individu) dan faktor ekstrinsik (dari luar individu). Faktor intrinsik diantaranya, yaitu lemahnya agama dan lemahnya kecerdasan seseorang untuk menimbang baik buruknya sesuatu. Faktor ekstrinsik diantaranya, yaitu faktor ekonomi, faktor pergaulan dan lingkungan serta tingkat pendidikan.²

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang paling berpotensi membunuh masa depan bangsa. Dampak pada fisik dapat terlihat jelas seperti tubuh kurus, muka pucat, bibir hitam, keadaan kurang terurus, kumal dan dekil. Dampak pada mental dilihat dari keadaan emosional menjadi sangat sensitif, mudah marah, mudah tersinggung, resah, cemas dan perasaan tidak menentu kadang riang kadang murung. Dampak secara sosial, mereka lebih suka menyendiri, tidak suka berbaur dalam

¹ Umi Ulfa dalam Lydia, *Signifikansi pengobatan Puasa Pada Pecandu Napza di Pondok Pesantren Istighfar Tobo Ati Semarang*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 56.

² *Ibid*, hlm. 56-63.

keramaian dan kerap kali melakukan kejahatan guna memenuhi kecanduannya akan narkoba.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa remaja adalah salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Kepala Bidang Narkotika Nasional Komisaris Jenderal Polisi Heru Winarko menerangkan, kelompok remaja atau millennial yang terkena pengaruh narkoba lebih mudah sebagai pengguna jangka panjang, sebab mereka memiliki waktu yang lebih panjang dalam mengkonsumsi narkoba. Melalui Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), BNN mendapatkan data pada tahun 2017 korban penyalahgunaan narkoba sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan pada tahun 2018 korban penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sebanyak 2,29 juta orang.⁴ Pada akhir tahun 2019 Badan Narkotika Nasional kembali mengungkapkan jumlah penyalahgunaan narkoba meningkat sebesar 0,03% menjadi 3,6 juta orang. Kenaikan tersebut rata-rata terjadi pada rentang usia 15 sampai 65 tahun. Ganja menjadi jenis narkoba yang paling banyak digunakan mencapai 63%.⁵

³ Puji Lestari, "Metode Terapi dan rehabilitasi Korban NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya", (*Jurnal: DIMENSIA*, 2012), Vol. 6, No. 1, hlm. 2.

⁴ PUSLITDATIN, *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, <http://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, diakses pada tanggal 17 Januari 2020 Pukul 11.30 WIB.

⁵ Liputan6.com, *Kepala BNN: Pengguna Narkoba Pada 2019 Tembus 3,6 Juta Orang*, <http://m.liputan6.com/news/read/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-36-juta-orang>, diakses pada tanggal 17 Maret 2020 Pukul 19.44 WIB.

Salah satu upaya untuk mengurangi angka penyalahgunaan narkoba adalah dengan mendirikan tempat rehabilitasi narkoba. Rehabilitasi dimaksudkan untuk mengembalikan rasa tanggung jawab pelaku penyalahgunaan narkoba pada masa depan, keluarga, dan masyarakat. Rehabilitasi dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa departemen, dinas instansi dan yayasan ataupun lembaga sosial kemasyarakatan, seperti: Departemen Kesehatan, dalam hal ini yaitu rumah sakit rujukan untuk korban penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN), dalam hal ini yaitu lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkoba.⁶

Upaya rehabilitasi sebagai tindak lanjut penanggulangan penyalahgunaan narkoba juga dilakukan oleh beberapa lembaga atau yayasan pendidikan, seperti pesantren. Pesantren sebagai aktualisasi peran pendidikan sekaligus tempat transfer ilmu dan pengetahuan ajaran agama Islam menjadi tempat potensial dalam melakukan rehabilitasi. Beberapa pesantren yang khusus menangani orang-orang bermasalah, misalnya Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental di Pamekasan yang sebagian santrinya adalah pecandu narkoba, pemabuk dan kelainan jiwa.⁷ Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien di Sawangan, Depok yang berisi santri

⁶ Dinas Pendidikan, *Buku Saku Mahasiswa: Narkoba dan Permasalahannya*, (Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005), hlm. 40.

⁷ Ahmad Asir, Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam Pembinaan Korban Narkoba: Studi Kasus di Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, (*Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keilsama Al-Ulum*, 2017), Vol. 4, No. 1, hlm. 54.

mantan pecandu narkoba.⁸ Ora Aji Sleman Yogyakarta yang di dalamnya khusus bagi mantan narapidana dan mantan pegawai tempat hiburan malam untuk belajar agama Islam.⁹ Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Purwosari Semarang berisi santri mantan preman, perampok, peminum dan pemabuk.¹⁰ Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat berisi santri mantan pecandu narkoba, remaja-remaja nakal, dan orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan.¹¹

Selain pesantren-pesantren di atas, salah satu pesantren dengan perhatian yang sama adalah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap. Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Sholeh Aly Mahbub atau biasa disapa Abah Sholeh. Pesantren ini berisi santri dengan latar belakang khusus atau bermasalah, seperti mantan preman, anak jalanan, dan pecandu narkoba. Pondok Pesantren Metal Tobat biasa disebut warga sekitar sebagai pondok rehabilitasi orang-orang bermasalah meskipun tidak semua santri

⁸ Rahmah Hafizulloh, *Peranan KH. Muhammad Djunaidi dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok*, (Skripsi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 49.

⁹ 5 Fakta Ponpes Ora Aji Tempat Deddy Corbuzier Bakal Ucap Syahadat, <http://amp.suara.com/entertainment/2019/06/20/184618/5-fakta-ponpes-ora-aji-tempat-deddy-corbuzier-bakal-ucap-syahadat>, diakses pada tanggal 01 Desember 2019 Pukul 09.40 WIB.

¹⁰ Ida Wahyuningsih, *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018), hlm. 43.

¹¹ Inabah, <http://www.suryala.org/inabah.html>, diakses pada tanggal 01 Desember 2019 pukul 10.00 WIB.

adalah orang-orang yang bermasalah. Hal tersebut terjadi karena sebagian santri di Pondok Pesantren adalah mantan anak jalanan dan pecandu narkoba yang memutuskan untuk bertaubat. Tak jarang santri di Pondok Pesantren Metal Tobat berpenampilan nyentrik layaknya preman kebanyakan dengan tato dan tindik yang menghiasi tubuh mereka.¹²

Berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga bermula dari Abah Sholeh yang ditugaskan oleh gurunya untuk mengabdikan di daerah Cilacap tepatnya di Kecamatan Gandrungmangu. Keadaan pemuda Gandrungmangu pada waktu itu dilihat oleh Abah Sholeh masih jauh dari agama. Pemuda di sana tergabung dalam sebuah komunitas bernama GSC (*Gandrung Scooter Club*), yang mana mereka senang duduk-duduk di tepi jalan, minum-minuman keras dan berjudi. Melihat keadaan yang demikian, Abah Sholeh tergerak untuk membantu mereka kembali pada jalan kebenaran Islam.¹³

Berbeda dengan pesantren-pesantren rehabilitasi narkoba yang telah disampaikan sebelumnya, Pondok Pesantren Metal Tobat memiliki keunikan tersendiri dengan keberadaan santri biasa yang jumlahnya cukup banyak sehingga memunculkan interaksi sosial yang khas di antara mereka. Larangan merokok bagi santri biasa sangat ketat diberlakukan. Berbanding terbalik dengan santri rehabilitasi yang diperbolehkan untuk merokok.

¹² Nungki Anggraeni, *Menejemen Perilaku Sosial bagi Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 5.

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Maksum pada tanggal 16 Oktober 2019.

Komplek rehabilitasi narkoba menyediakan tembakau gayo sebagai alat bantu penyembuhan bagi santri rehabilitasi.

Secara implementatif Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah wujud nyata dari keberadaan Pondok Pesantren sebagai tempat transfer ilmu agama dan rehabilitasi. Melalui cara Abah Sholeh menerima santri tanpa mempermasalahakan latar belakang mereka, beliau menunjukkan kepada santri dan masyarakat bahwa bertaubat dan menemukan jalan menuju kebaikan dapat dilakukan oleh siapa saja. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah **Bagaimana Peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba?**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam menangani pelaku penyalahgunaan Narkoba.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah kepustakaan serta sumbangan wawasan keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan sosiologi pesantren. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dijadikan acuan terhadap penanganan penyalahgunaan narkoba.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pemahaman terkait keberadaan pesantren rehabilitasi narkoba yang bersedia menerima santri dengan berbagai macam latar belakang, baik dari latar belakang tidak bermasalah atau bermasalah, seperti; mantan pecandu narkoba, mantan preman, mantan anak jalanan dan lain sebagainya.

2. Bagi Santri Pondok Pesantren

Santri rehabilitasi Pondok Pesantren Metal Tobat mampu mewujudkan partisipasi dan peran aktif terhadap berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan proses rehabilitasi narkoba. Bagi santri biasa, mampu menumbuhkan semangat dan motivasi santri rehabilitasi dalam proses rehabilitasi.

3. Bagi Pondok Pesantren

Hasil dari penelitian ini mampu digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam setiap proses pengambilan keputusan sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap khususnya dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba.

4. Bagi Pengambil Kebijakan

Pengambil kebijakan mampu menambah pengetahuan tentang solusi mengatasi penyimpangan sosial terkait penyalahgunaan narkoba sehingga mampu memberikan kebijakan yang relevan bagi pondok pesantren rehabilitasi narkoba.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran serta referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait dengan peran pondok pesantren dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba ataupun penelitian sejenis dengan tema yang lebih luas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mendukung pembahasan yang komprehensif. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dengan relevansi tema yang hampir sama. Kajian pustakan

dilakukan guna melihat posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu dengan tema serupa. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Asir dengan judul *Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam Pembinaan Korban Narkoba (Studi Kasus di Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teori Tentang Pesantren dari C.C. Berg. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembinaan penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dilakukan dengan beberapa metode, yaitu (1) Metode pembiasaan, meliputi pembiasaan sholat dan membaca Al-Quran, (2) Metode wirid, (3) Metode sorogan, dan (4) Metode kebebasan. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan korban penyalahgunaan narkoba yaitu, (1) niat yang sungguh-sungguh dalam mendalami ilmu agama dan akhlak, (2) suasana kekeluargaan antara santri dan pengasuh pondok. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu (1) adanya santri yang tidak serius dalam mengikuti pembinaan, (2) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti kurangnya kamar mandi dan kamar bagi santri.¹⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi' dengan judul *Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Korban Narkoba (Studi Kasus*

¹⁴ Ahmad Asir, Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam Pembinaan Korban Narkoba: Studi Kasus di Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan, (*Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keilsama Al-Ulum*, 2017), Vol. 4, No. 1, hlm. 54-57.

Terapi Detoksifikasi Pondok Pesantren Metal Tobat Cilacap). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu: (1) Teori tentang motivasi beragama atau penyebab yang mendorong ataupun menarik manusia menganut suatu agama berdasarkan dinamika psikologis serta peranan kejiwaan dalam perilaku keagamaan yang dikemukakan oleh Abdul Aziz Ahyadi. (2) Teori Tentang Detoksifikasi “NAZA” yang dikemukakan oleh Dadang Hawari. Penelitian ini membahas tentang metode terapi detoksifikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Metal Tobat bagi korban narkoba meliputi: program pra rehabilitasi dan program pemantapan (detoksifikasi). Pada program pra rehabilitasi meliputi: mentaubatkan orang-orang metal (mantan preman dan korban narkoba), melakukan pembinaan beragama atau pengajian, penanaman ajaran dan tembang-tembang Sunan Kalijaga pada masa pra rehabilitasi, seperti sluku-sluku batok, lir-ilir, filosofi pewayangan, tahlil dan muhasabah setiap malam Selasa. Pada program pemantapan (detoksifikasi) meliputi: istighosah untuk menguatkan iman agar tidak lagi tergoda mengkonsumsi narkoba, pembersihan racun melalui puasa daud selama 3 tahun berturut-turut, sholat malam, dan masuk dalam kegiatan musik hadroh.¹⁵

¹⁵ Ahmad Syafi', *Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Korban Narkoba: Studi Kasus Terapi Detoksifikasi Pondok Pesantren Metal Tobat Cilacap*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 73-74.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nungki Anggraeni dengan judul *Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teori Manajemen Perilaku Sosial dari Andrew F. Sikul dan Arthur S. Rober. Penelitian ini membahas tentang manajemen yang berlaku di Pondok Pesantren Metal Tobat bagi pengguna narkoba yaitu melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan meliputi: pengidentifikasi santri, menentukan strategi yang digunakan dan waktu pelaksanaan, pembiayaan atau anggaran, rencana kegiatan dan program tahunan, serta tata tertib. Pengorganisasian meliputi: pembagian kerja, pembagian pemandu bagi santri mantan pengguna narkoba, dan penyusunan program kegiatan. Pelaksanaan meliputi: menyediakan materi pembelajaran, alokasi waktu dan metode pembelajaran. Pengawasan dan evaluasi meliputi: menjaga semua komponen yang telah disusun dan dibuat berjalan sesuai rencana.¹⁶

Keempat, Dedi Susanto dengan judul *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dalam Menanggulangi Tindak Sociopatic (Studi di Pondok Pesantren Istighfar Semarang)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teori Tentang

¹⁶ Nungki Anggraeni, *Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 104-113.

Strategi dari K. Andrew dan Teori Tentang Dakwah dari Amrullah Ahmad. Penelitian ini membahas tentang pemberian pembinaan kepada para santri mantan preman agar memiliki komitmen yang kuat dalam meninggalkan tindakan *sociopatic*, seperti bertengkar, adumulut dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan terapi religius, Pondok Pesantren Istighfar lebih menekankan pada model Psikoterapi Ilahiyah yang didasarkan pada nilai-nilai spiritualitas dalam bentuk amal-amal ibadah untuk mengais amal ibadah dari Yang Maha Kuasa. Diantara Psikoterapi Ilahiyah tersebut adalah psikoterapi melalui taubat, malalui keimanan, melalui amalan ibadah dan mengistikomahkan berdzikir, berdoa dan membaca Al-Quran.¹⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari dengan judul *Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori tentang konsep NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) dan dampak penggunaannya yang dikemukakan oleh Anang Syah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam terapi dan rehabilitasi korban NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya ialah melalui pendekatan Ilahiyah, yang terdiri dari mandi

¹⁷ Dedi Susanto, Psikoterapi Religius Sebagai Strategi dalam Menanggulangi Tindak Sociopatic (Studi di Pondok Pesantren Istighfar Semarang), (*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2013), Vol. 4, No. 1, hlm. 18-30.

taubat, shalat fardhu, dzikir *Jahar* dan *khofi*, ziarah serta puasa. Adapaun materi rehabilitasi yang lainnya ialah membaca Al-Quran, pengajian rutin mingguan dan bulanan, doa-doa, pembelajaran tentang keimanan seperti fiqh, tauhid, akhlak, tasawuf dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Suryalaya juga melakukan pemeriksaan kesehatan oleh dokter-dokter spesialis serta melakukan pelatihan keterampilan sebagai bekal setelah mereka keluar dari pesantren.¹⁸

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fatihatur Rahmah dengan judul *Komunikais Interpersonal dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia (IPWL BMCI) Malang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini Menggunakan Teori Penetrasi Sosial yang dikembangkan oleh Almant dan Taylor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbangun antara konselor dengan pasien pecandu narkoba terjadi dalam lima cara, yaitu: (1) melakukan pendekatan terhadap pasien pecandu narkoba, (2) komunikasi verbal dan non verbal antara konselor dengan pasien pecandu narkoba, (3) membuat pasien nyaman dengan konselor, (4) menumbuhkan kepercayaan

¹⁸ Puji Lestari, Metode Terapi dan rehabilitasi Korban NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, (*Jurnal: DIMENSIA*, 2012), Vol. 6, No. 1, hlm. 7-13.

pada pasien pecandu narkoba terhadap konselor, (5) merekatkan sistem kekeluargaan.¹⁹

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hafizulloh dengan judul *Peranan KH. Muhammad Djunaidi dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teori Peranan yang dikembangkan oleh David Berry. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Muhammad Djunaidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien menerapkan metode dzikir kepada santri korban penyalahgunaan narkoba. Adapun metode dzikir yang dilakukan, yaitu membaca *Ratibul Al-Athas*, *Ratibul Hadad*, shalawat, asmaul husna dan membaca istighfar sebanyak 1000 kali. Dengan dzikir hati santri menjadi tenang, santri mengingat kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.²⁰

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode

¹⁹ Ayu Fatihatur Rahmah, *Komunikais Interpersonal dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapror Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia (IPWL BMCI) Malang*, (Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Malang, 2019), hlm. 72-83.

²⁰ Rahmat Hafizulloh, *Peranan KH. Muhannad Djunaidi dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok*, (Skripsi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 60-75.

yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Sementara perbedaan yang dimiliki penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan Teori Kontrol Sosial dari Bruce J. Cohen dan Peter L. Berger, berlokasi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap, serta objek penelitian yang diambil adalah tentang peran pesantren dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sekarang bersifat melengkapi penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teori

Kontrol Sosial merupakan mekanisme atau cara untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Bruce J. Cohen, kontrol sosial atau pengendalian sosial adalah cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas.²¹ Menurut Peter L. Berger, pengendalian sosial adalah berbagai acara dan metode yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang membangkang.²² Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak

²¹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar: Terjemahan oleh Simamora*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 19.

²² Berger, Peter L. & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan: Diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari*, (Jakarta: LP3ES, 2003), hlm. 25.

direncanakan, yang bertujuan untuk membimbing, mengajak atau memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Pengendalian sosial pada dasarnya adalah sistem yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.²³

Masyarakat yang patuh akan aturan mampu mewujudkan kehidupan sosial yang lancar dan tertib. Mengharapkan agar semua masyarakat dapat berperilaku selalu taat pada aturan adalah sesuatu yang mahal. Kehidupan nyata sosial masyarakat memberitahukan keadaan yang tidak sesuai dengan harapan tersebut. Dimana tidak semua masyarakat akan selalu bersedia memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Tidak jarang terdapat masyarakat yang dengan sengaja melanggar aturan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Sebagai contoh, seorang pengguna narkoba telah melakukan pelanggaran karena telah melakukan penyalahgunaan narkoba untuk kepuasan pribadi. Pada beberapa kasus pecandu narkoba yang telah akut akan merambah menjadi pengedar untuk memenuhi kebutuhannya akan narkoba.

Pengendalian sosial mengacu pada alat yang digunakan oleh masyarakat untuk mengembalikan para pelaku penyimpangan pada jalan yang benar. Adapun lembaga sebagai alat pengendalian sosial secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga pengendalian resmi (formal)

²³ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010), hlm. 132.

dan lembaga pengendalian sosial tidak resmi (informal). Lembaga pengendalian sosial formal adalah lembaga yang didirikan oleh badan-badan resmi yang terdiri atas; lembaga kepolisian, pengadilan, dan lembaga pendidikan. Sedangkan lembaga pengendalian sosial informal adalah lembaga-lembaga yang terbentuk secara tidak resmi melalui peraturan tertulis. Lembaga pengendalian sosial informal terdiri atas; lembaga adat, lembaga keagamaan, tokoh masyarakat, organisasi-organisasi sosial seperti LSM, lembaga penyiaran dan pemberitaan (pers).²⁴

Mekanisme pengendalian sosial dilakukan melalui dua cara, yaitu:²⁵

1. Pengendalian Persuasif

Pengendalian persuasif adalah pengendalian sosial yang dilakukan tanpa menggunakan kekerasan. Pada pengendalian persuasif, individu atau kelompok diajak, dipengaruhi, disarankan atau dibimbing dengan alasan yang rasional agar diterima, sehingga pihak yang dikendalikan tidak melakukan penyimpangan atas dasar kesadaran dirinya sendiri bukan karena paksaan atau tekanan. Proses pelaksanaan pengendalian secara persuasif biasanya dilakukan pada masyarakat yang kondusif atau terkendali.

²⁴ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 272.

²⁵ *Ibid*, hlm. 264-265.

2. Pengendalian Koersif

Pengendalian koersif adalah pengendalian sosial oleh pihak-pihak yang berwenang dengan menggunakan kekerasan atau paksaan. Pengendalian koersif biasanya dilakukan pada masyarakat yang dalam keadaan goyah (disintegrasi) demi tercapainya kestabilan sosial. Pengendalian sosial koersif dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kompulsi (paksaan)

Kompulsi adalah pengendalian yang dilakukan dengan cara menciptakan keadaan yang memaksa individu atau kelompok untuk menuruti dan mengubah sikapnya. Misalnya, pengumpulan tugas oleh guru yang diberikan batas waktu tertentu, jika terlambat maka tugasnya tidak akan diterima dan tidak akan diberikan nilai.

b. Pervasi (pengisian)

Pervasi adalah pengendalian yang dilakukan dengan cara penanaman nilai secara berulang-ulang dengan harapan individu atau kelompok akan mengubah sikapnya sesuai dengan yang diinginkan. Misalnya, diadakan pelatihan atau pendidikan atas suatu ideologi tertentu agar masyarakat mematuhi hukum yang berlaku.

Teori kontrol sosial atau pengendalian sosial yang telah dijelaskan di atas digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor

pergaulan dan lingkungan serta tingkat pendidikan. Data penyalahgunaan narkoba dari BNN menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan, yaitu pada angka 3,6 juta orang pada tahun 2019. Dampak dari penyalahgunaan narkoba dapat merusak kehidupan seseorang, baik secara fisik, mental maupun kehidupan sosial. Tanpa adanya kontrol sosial, penyalahgunaan narkoba akan semakin meningkat.

Terdapat situasi dimana pelaku penyalahgunaan narkoba memperhitungkan bahwa dengan melanggar dan menyimpang dari aturan yang berlaku telah memberikan keuntungan yang besar kepada mereka. Pelaku penyalahgunaan narkoba yang telah akut akan menggunakan segala cara untuk memenuhi ketergantungannya akan narkoba. Keadaan yang demikian membuat tegaknya norma harus dijalankan dengan sarana dan kekuatan dari luar. Norma yang tidak lagi terlaksana harus dipertahankan oleh lembaga atau petugas kontrol sosial dengan cara-cara yang ditentukan. Misalnya; memberikan nasihat, ajakan, ancaman atau membebankan sanksi-sanksi kepada mereka yang terbukti melanggar atau menyimpang dari norma.

Sasaran utama dari adanya kontrol sosial adalah perilaku masyarakat itu sendiri. Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu perilaku menyimpang yang menjadi sasaran dari adanya kontrol sosial. Tujuan dari adanya kontrol sosial supaya kehidupan masyarakat berlangsung menurut pola dan kaidah yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, kontrol sosial pada pelaku penyalahgunaan narkoba meliputi proses sosial yang

direncanakan untuk mengarahkan mereka agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Kehadiran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dilihat sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan dan tempat transfer ilmu agama diharapkan mampu berperan sebagai lembaga kontrol sosial bagi pelaku penyimpangan penyalahgunaan narkoba. Bentuk kontrol sosial Pondok Pesantren Metal Tobat lebih sebagai pengendalian sosial yang dilakukan oleh lembaga informal. Dimana kontrol sosial yang dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama antar pengurus. Kontrol sosial pesantren pada pelaku penyimpangan, khususnya penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara persuasif ataupun koersif. Tujuan utama dari pengendalian sosial ini adalah demi terbentuknya individu dan masyarakat yang berbudi perkerti luhur dan berakhlak mulia. Maka, peran Pondok Pesantren Metal Tobat dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba adalah suatu pembahasan yang dirasa perlu guna meminimalisir penyalahgunaan narkoba.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kasus, yaitu peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu, tempat atau kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam menggunakan berbagai prosedur

pengumpulan data yang dilakukan.²⁶ Dalam hal ini, peneliti akan memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta di lapangan terkait keseluruhan proses yang terjadi di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap mulai dari proses penerimaan santri rehabilitasi, proses rehabilitasi, serta pemantauan santri yang telah lulus dari pondok pesantren.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber informasi untuk mencari data-data dalam mengungkapkan masalah penelitian (narasumber).²⁷ Adapun penentuan subjek dari penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁸ Selain itu, peneliti juga menerapkan kriteria bagi subjek penelitian. Kriteria tersebut antara lain; laki-laki/perempuan, usia minimal 15 tahun. Subjek penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri atas; 1 pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, 2 pengurus pondok pesantren, 5 santri rehabilitasi, 5 santri biasa atau non-rehabilitasi dan 1 alumni.

²⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 18.

²⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 90.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hlm. 94.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dalam penelitian.²⁹ Adapun yang menjadi topik dalam penelitian ini adalah peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan dalam menangani pelaku penyalahgunaan narkoba.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini secara langsung didapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan dan observasi yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa literatur yang ada, seperti; skripsi, artikel, jurnal dan dokumentasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

²⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 91.

tampak pada objek penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non-partisipan*, yaitu peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan di lapangan dan secara terpisah peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat. Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga tanggal 14 – 26 Maret 2020 pada beberapa kegiatan dan lingkungan pondok pesantren.

Tanggal 09 Maret 2020, peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga untuk melakukan penelitian. Tanggal 14 Maret 2020, peneliti mulai melakukan observasi pertama pada kegiatan kajian kitab kuning sore dan Sholawat Metal. Observasi kedua dilakukan tanggal 16 – 26 Maret 2020 pada kegiatan kajian kitab kuning pagi. Observasi ketiga dilakukan tanggal 21 Maret 2020 pada kegiatan mengaji malam. Observasi keempat dilakukan tanggal 19 dan 26 Maret 2020 pada kegiatan istighosah. Observasi kelima dilakukan tanggal 22 Maret 2020 pada kegiatan sholat jama'ah. Observasi keenam dilakukan tanggal 16 Maret 2020 pada kegiatan BAJINGAN (Belajar Ngaji Bebarengan). Observasi ketujuh dilakukan tanggal 22 Maret 2020 pada kegiatan mengaji *iqro'* dan Al-Quran.

³⁰ Dra. Nurul Zuriyah, M.Si., *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan: Toeri - Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi atau komunikasi antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.³¹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara pertama dilakukan dengan Ahmad Fadhol Pamungkas selaku pengurus pondok pesantren pada tanggal 15 Maret 2020. Wawancara kedua sampai kelima dilakukan dengan Epriana Indra Kusuma, Andika Rizki Kurnianto, Sentot Arif Prabowo dan Dwi Prasetyo Panbudi selaku santri rehabilitasi pada tanggal 16 Maret 2020.

Wawancara keenam dilakukan dengan Ahmad Bambang Kharisudin selaku santri rehabilitasi pada tanggal 17 Maret 2020. Wawancara ketujuh dilakukan dengan Muhammad Ali Maksun selaku alumni pada tanggal 17 Maret 2020. Wawancara kedelapan dilakukan dengan Abah Sholeh Aly Mahbub selaku pengasuh pondok pesantren pada tanggal 18 Maret 2020. Wawancara kesembilan dilakukan dengan Rio Nurdiyanto selaku pengurus pondok pesantren pada tanggal 18 Maret 2020. Wawancara kesepuluh dilakukan dengan Izza selaku santri biasa pada tanggal 18 Maret 2020. Wawancara kesebelas dan duabelas dilakukan dengan

³¹ *Ibid*, hlm. 179.

Ahmad Taufiq dan Linatus pada tanggal 21 Maret 2020. Wawancara ketigabelas dilakukan dengan Sanah selaku santri biasa pada tanggal 23 Maret 2020. Wawancara keempatbelas dilakukan dengan Khoirul Umam selaku santri biasa pada tanggal 24 Maret 2020.

Total ada 14 orang yang menjadi narasumber yang diminta data melalui wawancara. 1 narasumber adalah pengasuh pondok pesantren. 2 narasumber adalah pengurus pondok pesantren. 5 narasumber adalah santri rehabilitasi. 5 narasumber adalah santri biasa dan 1 narasumber adalah alumni.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui penginggalan tertulis seperti, artikel, dan arsip yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap. Selain itu, dokumentasi juga dapat memperkuat data yang telah didapat melalui teknik observasi dan wawancara.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat peneliti belum memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Adapun kegiatan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mencatat semua data yang didapat dari lapangan, kemudian merangkumnya untuk

mencari hal yang penting. Dari data tersebut nantinya mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan peneliti dengan cara penulisan naratif singkat, tabel, dan bagan untuk mempermudah dalam memahami data.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan hanyalah kesimpulan sementara dan dapat berubah jika ditemukan data-data yang memperkuat penelitian. Namun, jika kesimpulan awal sudah didukung dengan data-data yang valid, maka kesimpulan tersebut sudah dikatakan kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam penulisan laporan, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap sebagai lokasi penelitian. Sub bab yang dibahas antar lain; letak geografis Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga,

ciri khas Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, program dan kegiatan Pondok Pesantren Metal Tobat, struktur kepengurusan Pondok Pesantren, suasana Komplek Jeddah asrama rehabilitasi narkoba.

Bab III, berisi tentang objek kajian dalam penelitian ini, yaitu Pondok Pesantren dan Rehabilitasi Narkoba. Sub bab yang dibahas antara lain; proses penerimaan santri, proses rehabilitasi, alumni.

Bab IV, berisi analisis Peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam Menangani Pelaku Penyalahgunaan Narkoba berdasarkan analisis teori kontrol sosial. Teori kontrol sosial digunakan melalui pembagian menjadi pengendalian sosial persuasif dan pengendalian koersif.

Bab V, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Selain kesimpulan juga berisi saran-saran yang diharapkan dapat berkontribusi bagi penyusun pribadi dan masyarakat pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang bagaimana peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan melakukan kontrol sosial bagi santri rehabilitasi dalam masa penyembuhannya. Kontrol sosial yang dilakukan Pondok Pesantren Metal Tobat dilakukan dalam dua cara, yaitu:

- a) Pengendalian Persuasif

Pengendalian persuasif dilakukan dalam bentuk pendekatan, bujukan maupun ajakan bagi santri rehabilitasi untuk bertaubat.

Ajakan bagi mantan pecandu narkoba untuk bertaubat dan menjalani rehabilitasi di Pondok Pesantren Metal Tobat dilakukan melalui pendekatan secara langsung dan melalui media sosial *facebook*, *instagram*, dan *youtube*. Santri rehabilitasi yang baru memasuki pondok pesantren diberikan waktu dalam satu bulan pertama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Pendekatan kepada santri rehabilitasi dilakukan dengan mencontohkan kegiatan-

kegiatan positif, seperti; sholat wajib berjamaah, mengaji *iqro*, Al-Quran dan kitab kuning, dzikir atau istighosah dan sholawat metal. Puasa daud sebagai puncak dalam proses rehabilitasi dilaksanakan oleh santri rehabilitasi setelah mereka benar-benar memiliki kemantapan hati untuk bertaubat. Sholat wajib lima waktu tidak langsung dipaksakan kepada santri rehabilitasi. Seiring berjalannya waktu santri rehabilitasi akan diberikan pengertian tentang kewajiban menjalankan sholat lima waktu sembari memberikan ajaran tentang tata cara dan bacaan sholat.

b) Pengendalian Koersif

Pengendalian koersif pada rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren

Metal Tobat Sunan Kalijaga dilakukan melalui dua cara, yaitu:

(1) Kompulsi (Paksaan)

Santri rehabilitasi yang melanggar peraturan pondok pesantren akan mendapatkan hukuman atau sanksi.

Hukuman dan sanksi diberikan untuk memberikan efek jera.

Mengaji *iqro*, Al-Quran dan kitab kuning diwajibkan bagi

santri rehabilitasi, jika dengan sengaja santri tidak mengikuti

maka akan diberikan sanksi penyitaan *handphone* dan

membersihkan komplek rehabilitasi selama seharian penuh.

Santri yang diketahui melakukan hal-hal yang negatif

seperti; minum-minuman keras dan mencuri akan direndam

di kolam selama seharian penuh, penyitaan *handphone* dan membersihkan kompleks selama satu bulan.

(2) Pervasi (Pengisian)

Pervasi atau penanaman nilai kebaikan secara berulang-ulang dilakukan dengan cara memberikan ceramah agama, pembiasaan berdzikir melalui istighosah dan setelah melaksanakan sholat wajib lima waktu. Ceramah agama dilakukan pada kajian kitab kuning dan kegiatan rutin pondok pesantren seperti: Belajar Ngaji Bebarengan satu bulan sekali dan pengajian akbar satu kali dalam satu tahun.

2. Kontrol sosial dilakukan pondok pesantren terhadap santri rehabilitasi mulai dari penerimaan santri rehabilitasi, proses rehabilitasi dan alumni santri rehabilitasi. Santri rehabilitasi yang masih dalam proses rehabilitasi diberlakukan kontrol secara persuasif dan koersif. Bagi alumni kontrol sosial hanya dilakukan secara koersif.

B. SARAN

1. Bagi santri rehabilitasi yang belum mempunyai kemantapan niat akan semakin lama proses rehabilitasi yang dijalani. Begitu pula sebaliknya santri yang mempunyai kemantapan niat untuk sembuh dan bertaubat akan semakin cepat dalam proses rehabilitasi. Untuk itu, sebaiknya santri rehabilitasi memantapkan kembali niat untuk sembuh dan bertaubat, serta menjalankan semua ibadah dengan rajin dan penuh rasa ikhlas.

2. Bagi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, peraturan yang berubah terkadang membingungkan santri rehabilitasi. Untuk itu perlu ada kejelasan dan ketegasan dalam membentuk peraturan bagi santri rehabilitasi.
3. Bagi pemerintah, sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada lembaga yang bergerak dalam rehabilitasi narkoba, karena secara tidak langsung lembaga yang demikian mampu mengurangi penyimpangan sosial khususnya terkait penyalahgunaan narkoba. Perhatian dan dukungan yang diberikan pemerintah dapat berupa bantuan medis ataupun sarana-prasarana penunjang rehabilitasi narkoba.
4. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat celah yang bisa peneliti selanjutnya gali lebih dalam, yaitu terkait dengan peran pengasuh pondok pesantren sebagai pengambil keputusan tertinggi, khususnya terkait dengan rehabilitasi narkoba yang dijalankan pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian serupa secara lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan: Diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari*, Jakarta: LP3ES, 2003.
- Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar: Terjemahan oleh Simamora*, Jakarta: Bina Aksara. 2002.
- Dhofier. Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dhofier. Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dinas Pendidikan, *Buku Saku Mahasiswa: Narkoba dan Permasalahannya*, Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.
- M. Setiadi, Elly dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Narwoko. J. Dwi dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Yin. Robert K., *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Anggraeni. Nungki, *Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.
- Asir. Ahmad, *Peranan Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam Pembinaan Korban Narkoba (Studi Kasus di Pesantren Ash-Shiddiqi*

- Kowel Pamekasan), *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keilsama Al-Ulum*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Hafizulloh. Rahmah, *Peranan KH. Muhammad Djunaidi dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok*, Skripsi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2011.
- Lestari. Puji, *Metode Terapi dan rehabilitasi Korban NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*, Jurnal: DIMENSIA, Vol. 6, No. 1, 2012.
- Saifuddin, *Memposisikan Santri Dalam Pemikiran Liberal Keagamaan di Indonesia*, (Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 10, No. 2, , 2016.
- Susanto. Dedi, *Psikoterapi Religius Sebagai Strategi dalam Menanggulangi Tindak Sociopatic (Studi di Pondok Pesantren Istighfar Semarang)*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, 2013.
- Syafi'. Ahmad, *Metode Pendidikan Agama Islam Bagi Korban Narkoba: Studi Kasus Terapi Detoksifikasi Pondok Pesantren Metal Tobat Cilacap*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Ulfa. Umi, *Signifikansi pengobatan Puasa Pada Pecandu Napza di Pondok Pesantren Istighfar Tobo Ati Semarang*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo semarang, 2019.
- Zainal Arifin. Achmad, *Transmitting Charisma: Re-reading Weber through the Traditional Islamic Leader in Modern Java*, (Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 9, No. 2, 2015.

Sumber Internet

<http://amp.suara.com/entertainment/2019/06/20/184618/5-fakta-ponpes-ora-aji-tempat-deddy-corbuzier-bakal-ucap-syahadat>

<http://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

<http://m.liputan6.com/news/read/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-36-juta-orang>

<http://www.suryala.org/inabah.html>

Sumber Lainnya

Dokumentasi rekapitulasi jumlah penduduk Kelurahan Bulusari tahun 2020.

Dokumentasi Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga.

Hasil observasi kegiatan Kajian Kitab Kuning pada tanggal 23 Maret 2020.

Hasil observasi kegiatan Kajian Kitab Kuning pada tanggal 16-26 Maret 2020.

Hasil observasi kegiatan sholat jama'ah dan belajar mengaji *iqro'* dan Al-Quran pada tanggal 22 Maret 2020.

Hasil wawancara dengan Abah Sholeh pada tanggal 18 Maret 2020.

Hasil wawancara dengan Dwi Prasetyo Panbudi pada tanggal 16 Maret 2020.

Hasil wawancara dengan Epriana Indra Kusuma pada tanggal 16 Maret 2020.

Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Maksum pada tanggal 16 Oktober 2019.

Hasil wawancara dengan Ustadz Aas pada tanggal 15 Maret 2020.

Hasil wawancara dengan Ustadz Rio pada tanggal 18 Maret 2020.